

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi tentang Kompetensi Profesional, Kreativitas Guru Mata Pelajaran Fiqih, dan Motivasi Belajar Siswa di MAN se Kabupaten Trenggalek.

1. Deskripsi tentang Kompetensi dan Kreativitas Guru Mata Pelajaran Fiqih di MAN Se Kabupaten Trenggalek.

Berdasarkan analisis deskriptif pada bab sebelumnya, kompetensi profesional guru di MAN se Kabupaten Trenggalek termasuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 59,41. Kreativitas guru di MAN se Kabupaten Trenggalek juga termasuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 57,24. Penelitian ini menguatkan teori di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 dijabarkan keempat kompetensi tersebut pada pasal 3 ayat 7, kompetensi profesional merupakan kemampuan Guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya adalah penguasaan materi pembelajaran dan metode pembelajarannya.

Dikatakan guru yang profesional adalah guru yang bisa menguasai materi dan metode pembelajaran. Selanjutnya kreativitas seorang guru dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari ketrampilan dalam mengajar, memiliki motivasi yang tinggi, bersikap demokratis, percaya diri, dan data berpikir divergen.

Menurut Baron yang dikutip oleh M. Ali, kreativitas adalah “kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya”.¹. jadi dalam hal ini sangat dibutuhkan guru yang professional dan kreativitas sehingga siswa akan termotivasi dalam semangat belajarnya.

2. Deskripsi tentang Motivasi Belajar Siswa di MAN se Kabupaten Trenggalek,

Motivasi belajar siswa di MAN se Kabupaten Trenggalek termasuk dengan kategori sedang dengan nilai rata-rata 60,33. Motivasi belajar yang tinggi diwujudkan

Dalam hasil belajar siswa yang baik. Motivasi yang tinggi dipengaruhi karena guru yang professional dan kreatif. Professional dalam hal penguasaan materi dan penggunaan metode, selain itu kreativitas guru dalam mengajar melalui media dan metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan agar siswa memiliki semangat yang tinggi untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Dalam proses pembelajaran, motivasi mempunyai peran yang sangat penting dan harus ada dalam diri siswa, karena kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan bila dalam diri siswa tidak ada kemauan atau dorongan untuk belajar. Menurut Sardiman bahwa “motivasi diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk

¹ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara:2006), 41.

melakukan sesuatu”.² Pada dasarnya motivasi belajar antara siswa yang satu dengan yang lainnya itu relatif berbeda, ada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan ada yang rendah. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar, motivasi belajar sangat diperlukan untuk mendorong agar siswa tekun melakukan kegiatan pembelajaran.

B. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Fiqih terhadap Motivasi Belajar Siswa di MAN se Kabupaten Trenggalek.

Temuan dari peneelitan meunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi professional guru terhadap motivasi belajar siswa di MAN se Kabupaten Trenggalek yang ditunjukkan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ Nilai signifikansi t untuk variabel kompetensi professional guru adalah 0.003 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ($0,003 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi professional guru (X1) terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, yaitu: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³

Didalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 dijabarkan keempat kompetensi tersebut pada pasal 3 ayat 7,

² Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 73.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Novindo Pustaka Mandiri, 2006), 2.

kompetensi profesional merupakan kemampuan Guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi:

1. Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan
2. Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koherendengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.⁴

Dalam proses pembelajaran selalu melibatkan interaksi antara guru dan siswa, guru dituntut untuk membantu siswa agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya, selain itu guru juga harus bisa menarik perhatian siswa agar berkonsentrasi dan tertarik pada materi pelajaran yang sedang diajarkan. Dengan demikian, guru dituntut profesional dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Dengan adanya perlakuan semacam yang tersebut diatas, dari guru diharapkan siswa mampu membangkitkan motivasi belajarnya dan tentunya harapan yang paling utama adalah siswa mendapatkan hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuannya. Tentunya untuk mencapai prestasi belajar tersebut tidak akan terlepas dari upaya yang dilakukan oleh guru dalam memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa agar dapat

⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Pasal 3 ayat 7

meningkatkan motivasi atau dorongan kepada siswa agar dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

C. Pengaruh Kreativitas Guru Mata Pelajaran Fiqih terhadap Motivasi Belajar Siswa di MAN se Kabupaten Trenggalek.

Temuan dari peneelitan meunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa di MAN se Kabupaten Trenggalek yang ditunjukkan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ Nilai signifikansi t untuk variabel kreativitas guru adalah 0.003 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

Apabila guru memiliki kreativitas dalam melakukan kegiatan pendidikan. Sikap kreativitas seorang guru sangat dibutuhkan untu mempermudah guru dalam menyampaikan materinya. Selain itu sikap kreativitas sangat diperlukan agar proses pembelajaran tidak monoton, sehingga siswa tidak jenuh dalam mengikuti proses pembelajarannya.

Peranan seorang guru sangat dibutuhkan keberadaannya dalam proses belajar mengajar, termasuk di sini kreativitas mereka dalam pembelajaran sehingga dapat berpengaruh dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Fikih. Seorang guru yang kreatif dalam mengajar menumbuhkan dampak positif bagi siswa, sebab siswa tidak merasa jenuh dan dapat menerima pelajaran yang diberikan. Dengan demikian pengelolaan proses belajar mengajar yang baik didukung oleh kreativitas guru akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Guru harus berpacu dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Pembelajaran

merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, “untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, diperlukan ketrampilan. Diantaranya adalah ketrampilan pembelajaran atau ketrampilan mengajar”. Agar tercipta pembelajaran yang kreatif, profesional dan menyenangkan, diperlukan adanya ketrampilan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru.

Menurut Guntur Talajan, menyatakan “kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya”.⁵ Sedangkan menurut Baron yang dikutip oleh M. Ali, kreativitas adalah “kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya”.⁶ Untuk itu dalam proses pembelajaran guru perlu menggunakan kreativitasnya terutama dalam hal penggunaan metode dan media pembelajaran agar pembelajaran yang disampaikan mudah diserap dan dipahami oleh siswa. Dalam hal ini guru dapat menggunakan bermacam cara untuk membangkitkan motivasi belajar di sekolah.

D. Pengaruh Secara Bersama-sama antara Kompetensi Profesional dan Kreativitas Guru Mata Pelajaran Fiqih terhadap Motivasi Belajar Siswa di MAN se Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan uji hipotesis pada bab sebelumnya kompetensi profesional guru memberikan kontribusi kompetensi profesional guru dan

⁵ Guntur Talajan, *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru*. (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2012), 15.

⁶ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara:2006), 41.

kresarivitas guru mampu menerangkan atau memprediksi nilai variabel terikat motivasi belajar siswa sebesar 23,7%. Sisanya sebesar 76.3% diterangkan oleh faktor-faktor lain diluar regresi. Berdasarkan output di atas juga diperoleh angka R sebesar 0,486. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang tinggi antara kompetensi professional guru dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar. Dari tabel Anova, nilai F sebesar 9,308 dengan signifikansi 0,000. Pengujian dilakukan dengan menggunakan kriteria signifikansi atau sig dengan ketentuan sebagai berikut: jika angka signifikansi penelitian $< 0,05$ H_a diterima dan H_0 ditolak. Jika angka signifikansi penelitian $> 0,05$ H_a ditolak dan H_0 diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program *SPSS*, tampak nilai r lebih kecil dari pada tingkat α yang digunakan yaitu 0,000 atau $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi professional guru dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa.

Mulyasa dalam bukunya “menyatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya profesionalisme guru adalah kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri”. Dalam diri seorang guru yang diharapkan adalah perlunya mempunyai motivasi untuk mengaktualisasikan dirinya sebagai pendidik yang dapat dijadikan panutan bagi peserta didiknya. Jadi motivasi, terutama motivasi untuk berprestasi dari guru sangat diperlukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.⁷

Sebagai seorang pendidik guru dituntut untuk menambah wawasan dan kemampuan yang dimilikinya khususnya dalam bidang pendidikan. Guru

⁷ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2007), 10

dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensinya sebagai seorang pendidik. Guru yang berkompetenakan lebih aktif dan kreatif dalam menyajikan pembelajaran dikelas. Untuk mencapai hasilbelajar yang diinginkan diperlukan suatu proses pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar. Hal ini berarti bahwa hasil belajar tidak lepas dari faktor yang berasal dari dalam dan dari luar siswa itu sendiri.

Motivasi belajar penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar sangat bermanfaat bagi guru dan juga siswa, manfaat tersebut yakni (1) Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil. (2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa dikelas bermacam-ragam. (3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, teman diskusi atau pendidik. (4) Memberi peluang guru untuk unjuk kerja.⁸

Seorang pendidik yang berkompeten akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, efektif dan efisien sehingga menjadikan peserta didik lebih termotivasi untuk belajar yang nantinya tentu saja diharapkan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

⁸ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan pembelajaran*. (Jakarta rineka cipta.2009) ,86